

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI MAHASISWA UIN SUNAN
GUNUNG DJATI BANDUNG TERHADAP PENGGUNAAN
SISTEM *FINANCIAL TECHNOLOGY***

Nabil Muhammad Alawi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nabilmuhamadalawi@gmail.com

Vemy Suci Asih

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
just.vey@uinsgd.ac.id

Dadang Husen Sobana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dadanghusensobana@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence financial literacy and inclusion have on the use of the financial technology system. This research is motivated by the widespread use of financial technology among students. Financial technology helps to buy and selling transactions so that the payment system becomes more economical and efficient and remains active. The method used in this research is quantitative through a descriptive analysis approach. Data collection used questionnaires with research samples from UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The results showed the effect of financial literacy, as evidenced by the usefulness indicators and linear ease indicators on the use of the financial technology system for students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Respondents of 48% admit that literacy regarding the use of financial technology has been felt and is proven by the respondent's knowledge of financial technology, which can facilitate the process of business transactions or services. Also, research on the effect of inclusion is in line with the use of the financial technology system. Respondents of 70% admit that the development of financial technology at this time can be done to make online payments.

Keywords: *Literacy, Finance, Inclusion, Financial Technology.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan inklusi terhadap penggunaan sistem financial technology. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan merebaknya penggunaan financial technology di kalangan mahasiswa. Financial technology membantu transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi lebih ekonomis dan efisien serta tetap efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kusioner dengan sampel penelitian mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh literasi keuangan yang dibuktikan dengan indikator kemanfaatan dan indikator kemudahan linier terhadap penggunaan sistem financial technology bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Responden sebesar 48% mengakui literasi mengenai penggunaan financial technology sudah dirasakan serta dibuktikan dengan pengetahuan responden mengenai financial technology yang dapat memudahkan proses transaksi atau layanan finansial. Selain itu, penelitian pengaruh inklusi sejalan lurus dengan penggunaan sistem financial technology. Responden sebesar 70%

mengakui bahwa perkembangan financial technology saat ini dapat dilakukan untuk melakukan pembayaran online.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan, Inklusi, Financial Technology.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi dan informasi membawa perubahan yang sangat pesat pada kehidupan manusia. Salah satunya yaitu dengan adanya inovasi dalam pembayaran non tunai seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi (Lia dan Nurdin, 2019:649). Pada sektor keuangan, teknologi dan keuangan memiliki sejarah simbiosis yang panjang dan inovasi teknologi sebenarnya bukan merupakan fenomena yang baru. Dengan adanya perkembangan di dunia keuangan masyarakat diberikan kemudahan dan banyak pilihan dalam membuat keputusan keuangan. Kondisi tersebut membuat banyaknya produk keuangan yang baru dan variatif serta menuntut masyarakat untuk memahaminya lebih dalam apabila ingin memanfaatkannya. Hal tersebut dilakukan karena perlunya literasi atau pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik apabila perilaku keuangan individu tersebut mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Richiardi dan Simon, 2000:1). Adaptasi keuangan harus terus berjalan dengan baik dan cepat seiring dengan dinamika industri yang melakukan penyesuaian dalam proses bisnisnya. Apabila dinamika dan transformasi ini tidak terkelola dengan baik, patut dikhawatirkan akan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian. Peran *financial technology* dan layanan keuangan digital semakin signifikan dalam perekonomian dan harus di dukung oleh aspek stabilitas ekonomi. Hal ini berkaitan bahwa stabilitas ekonomi masih menjadi sorotan utama dan aspek penting dalam peranan financial technology (Rakhmat Dwi, 2019: 76).

Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, maka muncul *financial technology* (*financial technology*) yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan menjadi tuntutan hidup yang serba cepat. Salah satu manfaat dari penggunaan *financial technology* adalah dapat memaksimalkan pelayanan perbankan kepada konsumen dan memudahkan proses transaksi pembayaran. *Financial Technology* merupakan hasil kombinasi dari teknologi dan jasa keuangan yang akhirnya menjadi transformasi model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Pada awalnya dalam melakukan pembayaran dengan bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas berubah menjadi melakukan transaksi jarak jauh dengan pembayaran yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Dengan *financial technology*, persoalan dalam transaksi jual beli dan pembayaran seperti pada saat mencari barang ke tempat perbelanjaan yang diiringi kesibukan pekerjaan rumah atau keluarga dapat diminimalkan. Selain itu bepergian ke bank/ ATM untuk mentransfer dana, pelayanan yang kurang menyenangkan sehingga menyebabkan ketidakmauan mengunjungi suatu tempat dapat dikurangi. Dengan kata lain, *financial technology* membantu transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi lebih ekonomis dan efisien serta tetap efektif (Bank Indonesia, 2018). Penerapan teknologi keuangan akan menimbulkan *disruptive environment* seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin cepat (Chairul Ihsan dan Muhammad Nur, 2019:2). Disrupsi tersebut dapat dikatakan kekacauan, namun dapat juga diartikan menjadi salah satu bentuk inovasi yang baik agar masyarakat terus mengikuti perkembangan zaman atau tidak menjadi masyarakat primitif. Dengan situasi tersebut, diperhitungkan akan banyak terjadi perubahan yang akan dialami, dilihat dan dirasakan secara langsung. Salah satu contohnya yaitu dalam melakukan transaksi keuangan, mencari sumber pendanaan untuk

kegiatan ekonomi, ataupun dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Bagi industri keuangan, terdapat tuntutan untuk terus beradaptasi dan melakukan penyesuaian dalam proses bisnisnya, seiring dinamika industri yang berubah dengan cepat.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off*. *Trade off* tersebut merupakan situasi ketika seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Hal ini tentunya membuat masyarakat harus menyadari akan pentingnya dari literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kesadaran keuangan dan wawasan tentang produk-produk keuangan, konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan dan lembaga keuangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016: 3). Dengan definisi ini diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan tidak hanya memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan saja, namun juga juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan. Apabila masyarakat sudah mengetahui pentingnya literasi keuangan maka hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan *financial technology* telah mengubah sistem pembayaran masyarakat dan telah membantu perusahaan-perusahaan *start-up* dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi di awal. Perkembangan perusahaan *Financial technology* yang semakin baik di tengah masyarakat Indonesia diharapkan mampu mewujudkan tercapainya target tingkat inklusi masyarakat.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu instansi yang berperan dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Literasi dan inklusi keuangan terhadap mahasiswa dilakukan melalui pembelajaran yang diatur dalam kurikulum, *workshop*, seminar dan pelatihan. Peningkatan literasi keuangan juga dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan (Redaksi, 2019). UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki 9 Fakultas dengan 45 Jurusan. Terdapat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memiliki jurusan-jurusan dengan rumpun ilmu ekonomi dan manajemen. Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dipandang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. METODOLOGI

Berdasarkan dari data yang disimpulkan, penelitian ini menggunakan kombinasi metode penelitian kepustakaan dan empiris yang didukung dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dalam bentuk survei daring melalui google formulir yang disebar melalui media WhatsApp secara acak selama 10 hari yaitu dari tanggal 27 Juli 2020 sampai 5 Agustus 2020. Sumber dan teknik pengumpulan data diperoleh dari studi kepustakaan dan survei terhadap 46 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung berkenaan dengan literasi keuangan dan inklusi terhadap penggunaan sistem *financial technology*. Data hasil survei nantinya akan dianalisis langsung dan disajikan dalam bentuk diagram berkenaan dengan objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

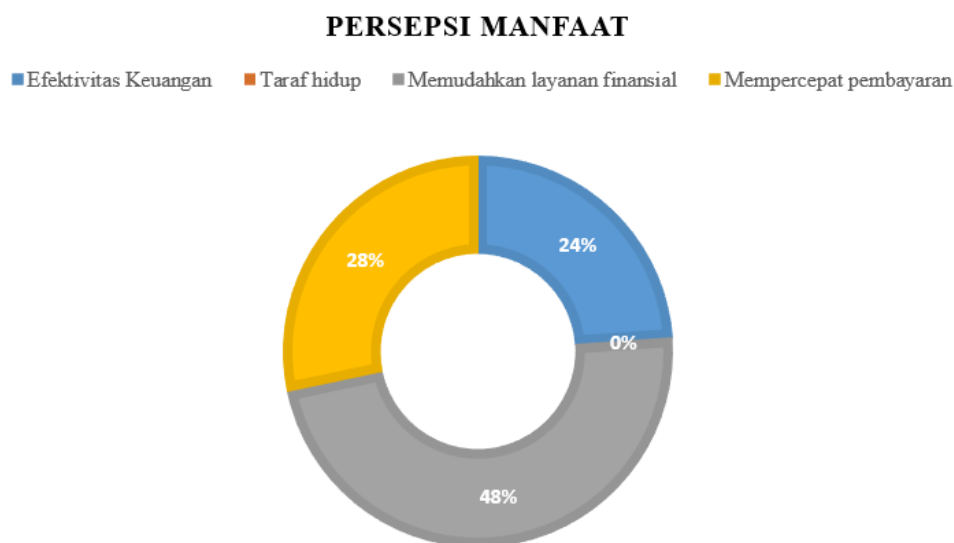
3.1 Analisa Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Sistem *Financial Technology* di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau

Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam 6 rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016: 3). Pemahaman terkait dengan keuangan dapat juga disebut sebagai literasi keuangan (Brigitta dkk, 2019:98). Literasi keuangan sebagai pemahaman dan pengetahuan atas konsep dan risiko keuangan ditambah keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman. Literasi keuangan dapat diartikan dengan sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Febrina, 2018:6). Selain itu, literasi keuangan yang dimiliki seseorang diperlukan dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Sedangkan Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam (Ulfatun, 2016) terdapat 4 aspek yang termasuk dalam *Financial Literacy* antara lain:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*Basic Financial Knowledge*), pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman (*Saving and Borrowing*) atau lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Sedangkan pinjaman (*Borrowing*) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
3. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan.
4. Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

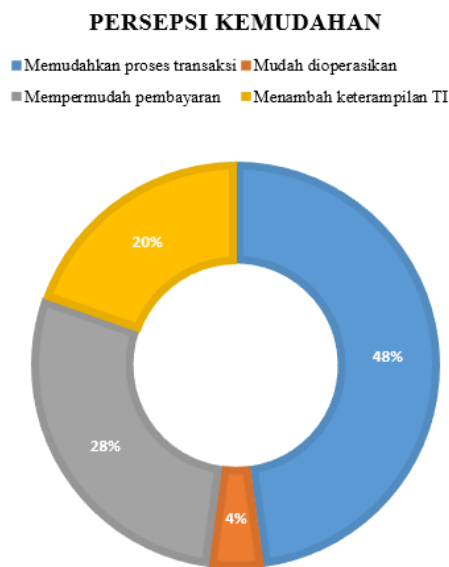
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan sistem financial technology di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, dengan menggunakan indikator persepsi manfaat dan persepsi kemudahan, terdapat hasil penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Persepsi Manfaat *Financial Technology*
Sumber: Hasil Survei, 2020

Dalam survei pemahaman atau literasi tentang persepsi manfaat dari *financial technology* yang respondennya merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil survei menyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa sudah mengetahui manfaat dan keunggulan dari penggunaan *financial technology*. Sebanyak 48% atau 22 responden mengakui bahwa manfaat atau keunggulan dari *financial technology* yaitu untuk memudahkan layanan finansial. Sedangkan, 28% dari responden menyatakan *financial technology* dapat membantu efektivitas keuangan dan 24% responden lainnya membantu dalam mempercepat pembayaran.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi, 2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa UIN Walisongo menunjukkan antusiasme dalam menerima dan menggunakan layanan *fintech*, meskipun mereka belum memiliki pemahaman yang baik terkait *fintech*.



Gambar 2. Persepsi Kemudahan *Financial Technology*

Sumber: Hasil Survei, 2020

Dalam survei lanjutan kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung diperoleh hasil bahwa 48% atau 22 orang responden merasakan kemudahan *financial technology* yang dapat membantu mereka dalam memudahkan proses transaksi. Lalu, 28% mahasiswa menyatakan *financial technology* dapat mempermudah pembayaran. Hal ini tentunya berkaitan dengan maraknya *e-money* atau penggunaan uang elektronik untuk pembayaran kebutuhan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sedangkan, 20% responden mengakui *financial technology* merupakan salah satu transformasi teknologi yang dapat menambah keterampilan teknologi informasi. Nyatanya, di era revolusi 4.0 teknologi informasi dan komunikasi semakin canggih dan masyarakat dengan mudahnya mendapatkan pengetahuan atau ilmu yang baru. Terakhir, terdapat sebanyak 4% responden yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *financial technology* mudah dioperasikan sejalan dengan banyaknya aplikasi *financial technology* di Indonesia.

Berkaitan dengan hasil survei di atas, dapat disimpulkan bahwa 48% responden sudah merasakan penggunaan *financial technology* yaitu dari persepsi manfaat dan kemudahan proses transaksi finansial. Sehubungan dengan literasi keuangan yang menyatakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, dapat dirumuskan bahwa literasi keuangan terhadap penggunaan *financial technology* bagi mahasiswa sudah diaplikasikan dengan baik.

Kemudahan dan manfaat yang ditawarkan dari penggunaan *financial technology* menjadi daya tarik responden untuk menggunakan layanan *financial technology*.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anshori,2019), bahwa nasabah pengguna *fintech* mengalami peningkatan. 90% nasabah yang melakukan transaksi di sektor keuangan berbasis *fintech* berasal dari pulau Jawa. Hal tersebut disebabkan oleh minat masyarakat yang lebih tinggi terhadap lembaga keuangan yang memberikan transparansi informasi dan kemudahan transaksi melalui penggunaan perangkat teknologi.

3.2 Analisa Inklusi Terhadap Penggunaan Sistem *Financial Technology* di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Keuangan inklusi (*financial inclusion*) didefinisikan sebagai seluruh upaya yang bertujuan untuk menghapus segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan serta memudahkan layanan jasa keuangan. Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan atau akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga. Ukuran lainnya yaitu dengan penggunaan jasa keuangan untuk mengukur kemampuan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan), kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan, dan kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

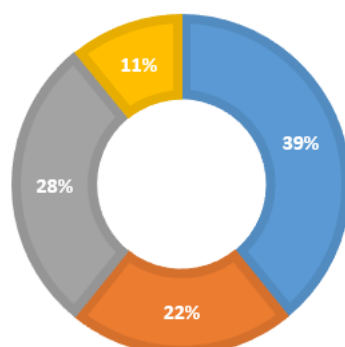
Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai produk, lembaga dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, tujuan inklusi keuangan meliputi:

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan;
2. Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat;
3. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; dan
4. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh inklusi terhadap penggunaan sistem *financial technology* di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, dengan menggunakan indikator motivasi hedonis, perkembangan penggunaan *financial technology* dan penilaian mahasiswa, terdapat hasil penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram.

MOTIVASI HEDONIS

■ Sifat Konsumsi ■ Kepuasan ■ Layanan yang menarik ■ Layanan yang menyenangkan



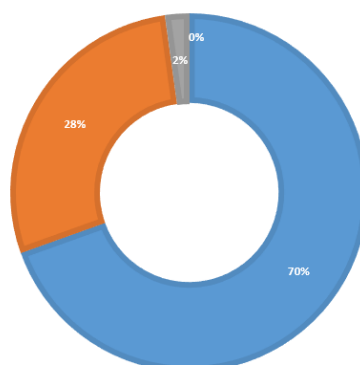
Gambar 3. Motivasi Hedonis

Sumber: hasil survei, 2020

Survei yang dilakukan dengan indikator motivasi hedonis yaitu menyatakan bahwa 39% responden yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengungkapkan perkembangan *financial technology* saat ini dapat meningkatkan sifat konsumsi. Hal ini dapat memberikan fakta baru bahwa meningkatnya sistem teknologi membuat mahasiswa menjadi lebih konsumtif. Selain itu, 28% responden mengakui bahwa *financial technology* merupakan layanan yang menarik.

PERKEMBANGAN PENGGUNAAN FINTECH

■ Pembayaran online ■ Digital Banking ■ Pasar Modal ■ Pinjaman peer to peer ■ Pengumpulan dana



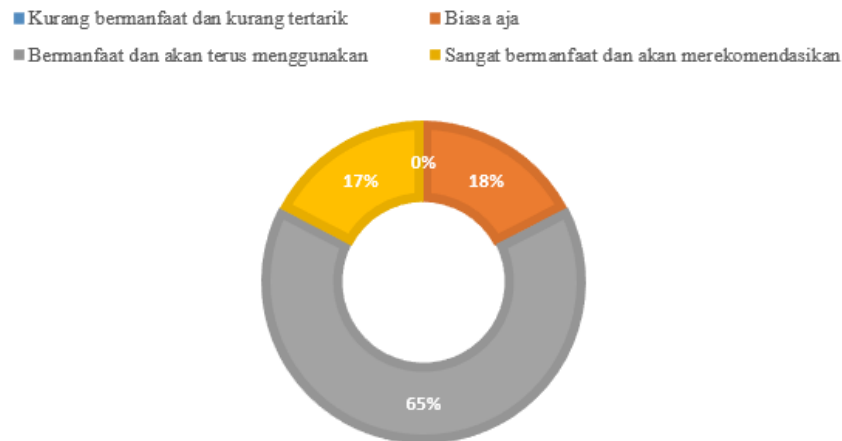
Gambar 4. Perkembangan Penggunaan Financial Technology

Sumber: Hasil Survei, 2020

Terdapat hasil penggunaan *financial technology* bagi mahasiswa UIN yaitu sebanyak 70% responden yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* dimanfaatkan untuk melakukan pembayaran online. Selain itu, sisanya 28% dari responden mengakui *financial technology* dimanfaatkan untuk melakukan *digital banking*. Sementara, hanya 2% dari mahasiswa yang menggunakannya untuk kegiatan pasar modal. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa penggunaan *financial technology* di kalangan mahasiswa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari yang lebih bersifat konsumtif.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tripalupi, 2019) bahwa *fintech* sebagai produk pembaruan di sektor jasa dan layanan keuangan. *Fintech* hadir dengan memberikan layanan konsumen yang efektif dan efisien dalam melakukan transaksi elektronik.

PENILAIAN MAHASISWA



Gambar 4. Penilaian Mahasiswa terhadap *Financial Technology*
Sumber: Hasil Survei, 2020

Minat mahasiswa terhadap penggunaan *financial technology* saat ini dan kedepannya sangatlah baik. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan mahasiswa yang memberikan data sebanyak 65% mengakui bahwa penggunaan *financial technology* sangatlah bermanfaat dan akan terus menggunakannya. Sedangkan 18% dari responden mengatakan bahwa *financial technology* sangat bermanfaat dan akan merekomendasikannya kepada keluarga, kerabat atau kerabat lain. Penggunaan *financial technology* yang baik dianggap mahasiswa bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, potensi penggunaan *financial technology* kedepannya akan sangat bermanfaat jika mahasiswa dapat mengoperasikan penggunaan *financial technology* dengan keterampilan yang baik dan sadar.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa *financial technology* merupakan salah satu bukti cepatnya transformasi teknologi di dalam perkembangan industri teknologi keuangan. Hasil yang didapat dari penelitian menyatakan bahwa 48% dari responden mengakui bahwa penggunaan *financial technology* dapat memudahkan layanan finansial mahasiswa. Hal ini menjadi salah satu indikator baik karena mahasiswa sudah memiliki pemahaman terkait manfaat dari *financial technology*. Selain itu, saat ini kecerdasan yang diperlukan oleh mahasiswa adalah kecerdasan finansial yang dapat mengelola aset keuangan pribadi. Dengan literasi keuangan yang baik, maka mahasiswa dapat terhindar dari permasalahan keuangan. Hasil lain menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* bagi mahasiswa UIN yaitu sebanyak 70% responden yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* dimanfaatkan untuk melakukan pembayaran online. Selain itu, sisanya 28% dari responden mengakui *financial technology* dimanfaatkan untuk melakukan *digital banking*. Sementara, hanya 2% dari mahasiswa yang menggunakannya untuk kegiatan pasar modal. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa penggunaan *financial technology* di kalangan mahasiswa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari yang bersifat konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Lia Muhibatul dan Nurdin. 2019. Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Financial technology*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen* Vol 5 No 1, Februari 2019.

- Anshori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* , 31-45.
- Bank Indonesia. 2016. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Jakarta: Bank Indonesia.
- Burhanuddin, Chairul Ikhsan dan Muhammad Nur Abdi. Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan *Financial technology*. Volume 3 Nomor 1 February 2019.
- Hutabarat, Febriana. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pambudi, R. D. (2019). Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo. *Harmoni*, 72-81.
- Redaksi. (2019, Desember 12). *Berita*. Retrieved from UIN SGD Jalin Kerjasama Layanan Keuangan Perbankan Syariah Dengan BRI Syariah: <https://uinsgd.ac.id/uin-sgd-jalin-kerjasama-layanan-keuangan-perbankan-syariah-dengan-bri-syariah/>
- Ricciardi, V. dan Simon, H. K. 2000. *What is Behavior Finances? Business, Education and Technology Journal Fall*.
- Tripalupi, R. I. (2019). Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* , 14-22.
- Tukan, Brigitta, dkk. 2019. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Dosen.
- Ulfatun, Titik., Udha, Umi Syafa'atul., dan Dewi, Rina Sari. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, Vol. XI Agustus 2016.